

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sejarah silat Pangean masuk ke desa terusan yaitu berasal dari Datuk mah Zen yang merantau dari kota Jambi menuju kabupaten Batanghari, tidak di ketahui dengan pasti itu pada tahun berapa namun tuo silat mengatakan Datuk mah Zen datang pada saat zaman Belanda. berlayar dengan perahu kapal dan beliau tinggal di pinggiran kebun sungai Batanghari tepatnya di muara Tembesi. Beliau membuat tempat tinggal berupa pondok kayu dan menetap di sana. Beliau berkebun disana dan melanjutkan hidupnya sebagai seorang petani. Disanalah beliau mulai menyebarkan silat Pangean yakni dengan membuat laman atau lapangan tempat latihan silat Pangean.
2. Silat Pangean di desa terusan dari masa dulu sampai sekarang tidak banyak perubahan namun ada juga sesuatu yang hilang dan yang datang. Sesuatu yang hilang yakni berkurangnya tuo silek namun hal itu di kehendaki oleh sang pencipta. Namun semua itu sangat berpengaruh terhadap keberagaman silat Pangean, Karna Datuk ahmad mengatakan jika di laman silat banyak tuo silek maka laman itu akan lama bertahan, tapi jika tidak laman hanya bertahan dalam waktu yang sebentar. Selain sesuatu yang hilang ada juga sesuatu yang datang dari silat Pangean di desa terusan. Dahulu silat Pangean di desa terusan hanya ada beberapa laman saja, namun sekarang sudah mulai banyak yang tuo silek yang membuat laman Pangean sehingga generasi muda

dapat melanjutkan budaya tradisional silat Pangean ini dengan memiliki wadah yang cukup.

3. Silat Pangean merupakan seni bela diri yang memiliki beragam macam gerakan. Namun pada hakikatnya silat Pangean adalah bela diri yang di rangkai dengan gerakan yang lemah lembut namun memiliki makna tersendiri. Bagian bagian dari gerakan silat Pangean yakni: kapak, tikam, pepat, gelek, kuncian dan tangkisan.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya para tokoh maupun pelatih silat pangean hendaknya tetap melestarikan silat pangean dan memberikan ilmunya kepada kalangan anak-anak muda sehingga generasi berikutnya memahami dan lebih menghargai warisan dari tokoh atau guru sebelumnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya objek penelitian yang di ambil telah memiliki referensi tertulis, sehingga data yang di perlukan mudah didapat.
3. Bagi anggota pesilat agar selalu mengajarkan dan mewariskan silat ini kepada generasi penerus, agar silat ini tetap terjaga dan tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Y. (2005). Metodologi Penelitian. UNP Press.
- Anam, Syamsul, dkk. 2017. Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, Vol 3 (2).
- Assalam Didik, Sulaiman, T. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Berlian, Eri. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *panggung*, 29(3).
- Edwarsyah, Hardiansyah, S., & Syampurna, H. (2011). Pengaruh Metode Pelatihan *Circuit Training* Terhadap Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4(1), 1–10
- Hidayat, H. (2020). Silat Pangian Hikiran Gumanti. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 123–132.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37.
- Makorohim, M. F., Soegiyanto, M. S., Hidayah, T., & Rahayu, S. (2021). Eksistensi Permainan dan Olahraga Tradisional Di Provinsi Riau (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53.
- Muhtar, T. (2020). Pencak silat. UPI Sumedang Press.
- Nattiv, A., Loucks, A. B., Manore, M. M., Sanborn, C. F., Sundgot-Borgen, J., & Warren, M. P. (2007). *American College of Sports Medicine position*

*stand. The Female Athlete Triad. Medicine & Science in Sports & Exercise.*

- Purbojati, M. Mu. (2015). 415-Article Text-1231-2-10-20170110. Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara, 1.
- Rianto, Y. (2001). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Rudiyanto, A., & Hadi, S. R. (2022). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional untuk Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 25–31.
- Safitri, Z., & Darmawati. (2023). Bentuk Kemasan Silat Pangean Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Melayu di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3583–3592.
- Savara, F. H., Gustiawati, R., & Julianti, R. R. (2020). Penerapan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas. *Penerapan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah*, 1(2), 111–120.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryawan, I. . A. J. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa. *Genta Hredaya*, 2(2), 1–10.
- Taufan, J., Ardisal, Damri, & Arise. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1–6.
- Wardani, A. P. (2022). Fungsi dan bentuk silat pangean di perkumpulan pendekar yakin kelurahan sialang rampai kecamatan kulim kota pekanbaru. 1–89.
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183–193.